

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian di Indonesia tidak hanya mencakup tanaman pangan, seperti padi, jagung, dan kedelai, tetapi juga tanaman perkebunan serta peternakan yang berfungsi sebagai penopang utama bagi perekonomian, penyediaan lapangan pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan pangan. Namun, meskipun demikian, sektor pertanian masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat produktivitas dan kesejahteraan, seperti keterbatasan teknologi, perubahan iklim sampai dengan modal yang terbatas. Hal ini tidak hanya berdampak pada perekonomian tetapi pada kesejahteraan. Banyak masyarakat atau individu yang terjebak dalam kondisi seperti ini, terutama di daerah perdesaan. Dalam konteks tersebut, pertanian muncul sebagai alternatif yang potensial bagi pengangguran yang berpeluang luas untuk mengurangi keadaan tersebut juga sebagai pendorong ketahanan hidup yang berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh sektor pertanian yang menjadi dasar dalam konteks ketahanan pangan nasional dan pengurangan kemiskinan. Produksi pertanian yang stabil memastikan ketersediaan bahan pangan dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor. Menurut Bank Dunia, pertanian merupakan salah satu keefektifitasan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi menyeluruh karena melibatkan banyak rumah tangga berpendapatan rendah, khususnya di negara yang berkembang, seperti Indonesia. Sumber daya manusia juga sangat berperan penting terhadap pertumbuhan maupun pembangunan ekonomi, yang mempunyai motivasi dan inovasi yang dapat dikembangkan melalui potensi yang ada pada sumber daya manusia maupun keadaan sumber daya alam itu sendiri, sehingga akan menciptakan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Badan Pusat Statistik mencatat, sampai Maret 2024 jumlah penduduk miskin di Indonesia masih sebanyak 25,22 juta orang,

atau 9.03 persen dari penduduk Indonesia.¹ Kemiskinan yang masih menjadi masalah genting di berbagai wilayah, terutama daerah pelosok atau perdesaan yang sering berkaitan dengan keterbatasan akses masyarakat. Salah satu pertumbuhan ekonomi dalam perdesaan yaitu penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Petani menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. Namun, kondisi ekonomi petani biasanya terhambat yang berakibat pertumbuhan ekonomi petani tidak memadai atau pendapatan sangat rendah. Apalagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di perdesaan menjadi penting bagi pemerintah karena mayoritas penduduk bergantung dan menjadikan sumber pernghidupan utama di sektor pertanian dan perkebunan. Sama halnya di daerah Provinsi Banten masih banyak perdesaan yang belum terlihat atau kurang perhatian pemerintah.

Provinsi Banten merupakan sebuah provinsi yang memiliki 4 Kota dan 4 Kabupaten. Salah satunya ialah Kabupaten Pandeglang. Sektor pertanian di Kabupaten Pandeglang salah satu sektor yang sangat luas dan menjadi andalan utama bagi perekonomian daerah. Dengan mayoritas penduduknya yang berprofesi sebagai petani. Kondisi alam dan iklim di Kabupaten Pandeglang yang membuat wilayah ini menyediakan lingkungan sempurna untuk menanam jenis tanaman kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia terhadap ketahanan pangan terutama gizi yang aman untuk mendukung kondisi kesehatan, pertumbuhan dan aktivitas sehari-hari. Ketahanan pangan telah menjadi isu sentral dalam kerangka pembangunan pertanian dan pembangunan nasional sebagaimana tercermin dalam Kabinet Persatuan Nasional (1999-2004) di antara prioritas lainnya. Hal ini harus diimbangi dengan peningkatan produksi pangan di provinsi tersebut sehingga dapat berdampak pada masyarakat perdesaan yang biasanya bergantung pada petani untuk mata pencahariannya.² Banyak jenis tanaman

¹ Badan Pusat Statistik (BPS). "Persentase Penduduk Miskin Maret 2024" (di akses tanggal 1 juli, 2024).

² Ersarani Putri, Setiawan Sariyoga, and Aris Supriyo Wibowo, "Daya Saing Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Provinsi Banten," *Jurnal Agribisnis Terpadu* 12, no. 1 (2019): 87, <https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5537>.

yang di produksi dan diusahakan di Kabupaten Pandeglang, bisa dilihat melalui **tabel 1.1** berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Pertanian Di Kabupaten Pandeglang³

Komodias Pertanian (Agricultural Commodities)	Jumlah UTP yang mengusahakan Komoditas	Peringkat/Rank
Padi sawah	92.224	1
Kelapa	36.992	2
Melinjo	23.147	3
Mahoni	19.764	4
Sengon	18.594	5
Cengkeh	12.785	6
Petai	10.770	7

Melalui **Tabel 1.1**, dapat diketahui bahwa jumlah usaha yang diusahakan di Kabupaten Pandeglang paling banyak ialah tanaman padi. Tanaman padi menjadi jenis tanaman yang berkembang pesat dan komoditas paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Pandeglang. Tapi sektor pertanian di Indonesia, terutama di Kabupaten Pandeglang bukan hanya terbatas pada tanaman padi, banyak tanaman lain yang dapat dihasilkan oleh petani yang memiliki potensi dan berkontribusi terhadap keanekaragaman dalam usaha pertanian. Oleh karena itu, perkembangan produksi pertanian sangat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan ketahanan pangan di Kabupaten Pandeglang. Jika perkembangan produksi tersebut tidak diperhatikan, dampak negatif akan mungkin terjadi, seperti menurunnya produktivitas, yang nantinya mempunyai hasil pendapatan rendah hingga mempengaruhi perekonomian sehingga meningkatkan resiko kemiskinan di kalangan petani. Hal ini bisa saja terjadi apabila kurangnya akses modal dan teknologi, dukungan dan perlindungan sosial.

³ Hasil Pencacahan Lengkap, “Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023,” 2023, 77.

Pemberdayaan masyarakat ini memberikan hak keterlibatan yang mengacu pada peluang komunitas, sarana prasarana, dan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut gagasan ini, komunitas didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, memperoleh keterampilan dan informasi yang diperlukan untuk menghadapi masalah mereka sendiri, serta memiliki akses dan otoritas atas sumber daya yang mendukung kemajuan sosial dan ekonomi mereka. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah membangun masyarakat yang lebih berkelanjutan, mandiri, yang dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan lingkungan.⁴ Pemberdayaan di sini melibatkan kelompok tani yang aktif dalam perkembangan sektor pertanian. Tani atau kelompok tani yang berdaya adalah yang memiliki kemampuan dalam menetapkan prioritas dan pengendalian atas sumber daya pertanian yang sangat penting bagi upaya untuk menentukan nasib mereka sendiri.⁵ Pemberdayaan masyarakat tani atau kelompok tani menjadi salah satu tujuan pengaturan sistem penyuluhan melalui UU No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.⁶ Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat petani dengan peningkatan ekonomi sangat dibutuhkan untuk kemandirian mereka dalam mengelola sumber daya alam yang berpotensi di daerah mereka sendiri. Pemberdayaan di kalangan petani pasti tidak jauh dengan peningkatan ekonomi mereka yang pada dasarnya kehidupan petani berkembang secara dinamis, terutama ditinjau dari kesejahteraan petani. Dengan hal ini, pendekatan pemberdayaan yang akan mengubah posisi petani menjadi pelaku usaha yang berkelanjutan. Banyak wilayah di Kabupaten Pandeglang yang menghasilkan usaha pertanian untuk menambah penghasilan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya Desa Waringinjaya, Kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang.

⁴ Andi Hasdiansyah, *Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat*, CV. Eureka Media Aksara, 2023.

⁵ Muhammad Nur Jaya, *Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Komunikasi Pembangunan Partisipatif Dan Pemanfaatan Modal Sosial*, 2023,1.

⁶ Jaya, 1.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang, terdapat hasil pencacahan sensus pertanian tahun 2023. Dalam sensus pertanian ini merupakan upaya dalam memotret keadaan sektor pertanian di seluruh wilayah dengan komprehensif. Di wilayah Kabupaten Pandeglang tahun 2023 jumlah persentase usaha pertanian yang mendominasi adalah usaha tanaman pangan sebesar 72,45% dari seluruh usaha pertanian di wilayah Kabupaten Pandeglang. Dalam hal ini, unit usaha yang dilakukan ialah usaha perorangan yang melakukan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (mayoritas padi).⁷ Dari data yang telah di catat di atas, diketahui potensi maksimal yang cukup berkembang di lahan Kabupaten Pandeglang ialah usaha pertanian itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di sana terutama di daerah perdesaan. Sama halnya dengan keadaan di Desa Waringinjaya, Kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang mayoritas penduduk nya mengusahakan pertanian mereka untuk kesejahteraan keluarga dan biaya hidup sehari-hari.

Desa Waringinjaya salah satu dari 9 desa yang ada di Kecamatan Cigeulis yang terletak kurang lebih 16 km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Cigeulis. Kecamatan Cigeulis juga merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pandeglang yang dikenal sebagai bagian dari wilayah Banten Selatan yang memiliki berbagai potensi dalam pertanian. Pertanian yang cukup mendasari dalam Kecamatan Cigeulis seperti pertanian padi. Selain tanaman padi, terdapat tanaman hortikultura, dan tanaman perkebunan, seperti cabai, kacang panjang, pisang, kelapa dan tanaman lainnya. Desa Waringinjaya masih mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu sumber penghasilan utama bagi warganya. Sebagian besar lahan pertanian yang ada di desa ini digunakan untuk menanam padi, sebagai makanan pokok dan ketahanan pangan mereka. Sebagai petani pasti mempunyai tantangan dalam setiap melakukan aktivitasnya, di antaranya benih tanaman, pupuk, modal usaha, hingga teknologi. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut dibutuhkannya peran pemerintah serta lembaga sosial lainnya yang mencoba untuk melakukan perubahan agar

⁷ Putri, Sariyoga, and Wibowo, "Daya Saing Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Provinsi Banten."

mendapatkan kualitas dan kuantitas tersendiri. Kondisi tersebut menyebabkan banyak petani tetap berada dalam kemiskinan dan rentan terhadap kestabilan ekonomi. Oleh karena itu, Pemberdayaan masyarakat berbasis peningkatan ekonomi dikalangan petani di Desa Waringinjaya menjadi salah satu prioritas penting dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu lembaga yang berwenang adalah Lembaga LAZ Harfa.

Tabel 1.2 Data Petani yang menerima Bibit Padi⁸

Nama Petani	Alamat	Jumlah Bibit	Luas Lahan/Tanam	Sebelum	Sesudah
				Produksi per Ha	Produksi per Ha
Sarip	Cibogo	5 Karung	10.000m ²	3.500	3.800
Rohim	Cimandahan	4 Karung	7.500m ²	2.666	3.700
Ando	Kampung Baru	3 Karung	5.000m ²	3.500	3.800
Dulgani	Rorah Picung	5 Karung	10.000m ²	3.250	3.900
Diran	Cipinang	3 Karung	5.000m ²	4.000	4.550
Sanam	Rorah Picung	3 Karung	5.000m ²	3.000	3.700
Ahmad	Rorah Picung	5 Karung	10.000m ²	3.150	3.800
Embad	Kampung Baru	2 Karung	5.000m ²	3.400	3.800
Inan	Cibogo	2 Karung	3.000m ²	2.500	3.833
Sudin	Rorah Picung	3 Karung	5.000m ²	2.260	3.800

⁸ “Data Base Kelompok Tani Desa Waringinjaya” LAZ Harfa (Kabupaten Pandeglang, 2024).

Menurut data di atas, LAZ Harfa memberikan kontribusi kepada beberapa petani yang aktif dalam kegiatan produksi pertanian. Kegiatan yang dilakukan fokus pada peningkatan kesejahteraan pada kelompok tani berbasis pemberdayaan komunitas dan ekonomi berkelanjutan. Penguatan kekuatan ekonomi juga tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan individu, namun juga berdampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil pertanian saja, tetapi pada penguatan kapasitas petani, dan penguatan kelembagaan petani yang lebih inklusif dan berkesinambungan. Lembaga LAZ Harfa juga upaya untuk membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan terutama di perdesaan yang menjadi dominan dalam pembangunan nasional sekaligus menjadi relawan dalam membantu kesejahteraan masyarakat. Pada Lembaga LAZ Harfa banyak program yang dijalankan, salah satunya investasi kelompok tani. Dalam program ini, LAZ Harfa menjalankan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meminimalisir kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Waringinjaya, Kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang.

Alasan yang mendorong penulis tertarik untuk meneliti judul tersebut mengingat masyarakat yang mayoritasnya bekerja sebagai petani dan buruh tani tapi hasilnya masih dibawah rata-rata untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti pendidikan anak bahkan kehidupan sehari-hari. Maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan ekonomi dengan cara memberikan aset pertanian, yakni dengan diadakannya program dari Lembaga sosial yang berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan. Dengan adanya program pemberian aset para petani, diharapkan dapat memanfaatkan aset yang diberikan oleh Lembaga LAZ Harfa yang nantinya berdampak kepada kualitas dan daya tahan yang lebih tinggi. Tak hanya aset bahan pangan, tetapi program ini memberi edukasi kepada para petani dalam pemanfaatan secara optimal sehingga berpotensi menciptakan efek berkelanjutan secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah, seperti halnya Lembaga LAZ Harfa dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat yang dilakukan dengan memberdayakan ekonomi masyarakat petani melalui salah satu program

pemberdayaan yaitu Investasi Kelompok Tani. Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Lembaga LAZ Harfa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Investasi Kelompok Tani Di Desa Waringinjaya Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Investasi Kelompok Tani lembaga LAZ Harfa di Desa Waringinjaya Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang diberdaya melalui Lembaga LAZ Harfa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kelompok tani dalam program Investasi Kelompok Tani di Desa Waringinjaya Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program Investasi Kelompok Tani Lembaga LAZ Harfa di Desa Waringinjaya Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan yang disampaikan di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Investasi Kelompok Tani lembaga LAZ Harfa di Desa Waringinjaya Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang diberdaya melalui Lembaga LAZ Harfa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

kelompok tani dalam program Investasi Kelompok Tani di Desa Waringinjaya Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program Investasi Kelompok Tani Lembaga LAZ Harfa di Desa Waringinjaya Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, maka manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yaitu dalam pemberdayaan kelompok tani melalui peningkatan produksi hasil pertanian.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sebagai upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- 2) Memberikan Kontribusi pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan kelompok tani melalui program investasi kelompok tani di Desa Waringinjaya Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.

- b. Bagi Masyarakat
 - 1) Memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Waringinjaya Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang agar memahami peran dan tanggungjawabnya dalam pertumbuhan ekonomi dikalangan kelompok tani.
 - 2) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat kelompok tani agar bisa memperoleh pengetahuan serta keterampilan sehingga dapat menumbuhkan potensi sumber daya dan selanjutnya berkembang secara mandiri.
- c. Bagi Lembaga LAZ Harfa
 - 1) Menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga yang bergerak di bidang sosial dalam mengatasi masalah-masalah sosial berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
 - 2) Dapat menjadi contoh bagi organisasi atau lembaga lain dalam memahami kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan kelompok tani melalui program investasi kelompok tani.
- d. Bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
 - 1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menemukan dan mengembangkan teori-teori pemberdayaan masyarakat, terutama dalam mengembangkan kapasitas kelompok tani dengan program investasi kelompok tani.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peran Lembaga LAZ Harfa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Investasi Kelompok Tani di Desa

Waringinjaya Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang” sangat diperlukan bahan pertimbangan dalam beberapa sumber sebagai titik referensi. Selain sebagai acuan, tinjauan pustaka ini digunakan untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Maka dari itu peneliti mengacu pada beberapa karya ilmiah atau jurnal mengenai pemberdayaan masyarakat kelompok tani di antaranya :

Pertama, skripsi Bambang Prayogi dengan judul “Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui Program Penyuluhan Pertanian Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Usahatani Rawa Lebak di Desa Sejangko I, Kecamatan Rantau Panjang, Kabupaten Ogan Ilir” pada program studi Agribisnis jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya (2023). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan dan pendapatan anggota kelompok tani serta mendeskripsikan kegiatan pemberdayaan kelompok tani melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Program ini memberikan hasil positif kepada masyarakat kelompok tani, di antaranya meningkatkan pengetahuan pengolahan tanah menggunakan teknologi, penggunaan benih unggul, cara mengaplikasikan pupuk dan penggunaan jarak tanam yang efektif. Kesimpulan pada penelitian ini memberikan dampak peningkatan ekonomi yang dihasilkan oleh para petani, dari sebelum dan sesudah adanya kegiatan program ini dilakukan.⁹

Kedua, skripsi Ira Ferianti yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani” pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen, mengetahui faktor penghambat dan keberhasilan yang dihasilkan melalui kegiatan pemberdayaan Masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penentuan informan menggunakan

⁹ Bambang Prayogi, “Program Penyuluhan Pertanian Dalam Rangka Empowerment of Farmer Group Members Through Agricultural Counseling Programs in the Framework of Increasing the Income of Rawa Lebak Rice Farming in Sejangko I Village Rantau Program Studi Agribisnis,” 2023.

teknik *purposive*. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dikatakan berhasil, para anggota petani yang diberdayakan melapor adanya peningkatan dalam hasil produktivitas padi, sebelum mengikuti kegiatan hasil padi 2,7 ton sedangkan setelah mengikuti kegiatan hasil panen bertambah menjadi 3 ton padi kering dengan luas lahan $\frac{1}{2}$ ha.¹⁰

Ketiga, skripsi Henni Dhea Amalia yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Smart Organic Farming oleh Lembaga Innovation Centre For Tropical Sciences (ICTS) di Desa Neglasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor” pada Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pemberdayaan Masyarakat petani dalam meningkatkan kapasitas petani melalui budidaya sayuran organik di Desa Neglasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu field research dan pendekatan kualitatif serta sifat penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi serta dengan Teknik *purposive sampling*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan Masyarakat petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui budidaya sayuran organik sampai dengan meningkatnya kesadaran para petani untuk menerapkan sistem tersebut di lingkungan sekitar rumah masing-masing.¹¹

Keempat, artikel jurnal *Community Empowerment* yang dilakukan oleh Rahmi Djafar, Misran Rahman, Ummysalam A.T.A Duludu dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo (2022) berjudul “Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usaha Pertanian”. Tujuan dari penelitian ini

¹⁰ I R A Ferianti, “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani,” 2018, 21–25.

¹¹ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, “Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Smart Organic Farming Oleh Lembaga Innovation Centre For Tropical Sciences (ICTS) Di Desa Neglasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor,” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

memberdayakan kelompok tani untuk ditingkatkan produktifitas usaha pertanian yang berkelanjutan secara mandiri tanpa menghilangkan peran sebagai petani. Hasil yang telah di capai oleh penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemberdayaan kelompok tani dapat menciptakan suasana yang berkembang secara optimal melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan produktifitas usaha pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kesimpulan dari penelitian ini adanya dukungan yang diberikan dapat memberikan efek positif terhadap para kelompok tani dalam menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawab saat pemberdayaan berlangsung.¹²

Kelima, artikel Jurnal *Manajemen dan Pendidikan* yang dilakukan oleh Solda Azvika dan Andi Warisno dari Universitas Institut Agama Islam An-Nur Lampung (2022) yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan kelompok tani dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Reseacrh*). Metode yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan sifat penelitian bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani Sido Makmur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidoharjo melalui program penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani dapat dikatakan berhasil, para anggota mengaku terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian, memperoleh informasi baru mengenai pertanian, terdapat peningkatan pendapatan sebelum mereka bergabung dan sesudah bergabung dengan kelompok tani Sido Makmur, dan mereka sangat

¹² Rahmi Djafar, Misran Rahman, and Ummysalam A.T.A Duludu, “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usaha Pertanian,” *Student Journal of Community Education*, no. 1 (2022): 87–95, <https://doi.org/10.37411/sjce.v1i2.1603>.

antusias dengan adanya program pemberdayaan sesuai dengan tujuan awal untuk mensejahterakan para kelompok tani.¹³

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di atas, walaupun terdapat persamaan dengan skripsi penulis, namun yang penulis teliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis mengambil judul skripsi “Peran Lembaga LAZ Harfa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Investasi Kelompok Tani Di Desa Waringinjaya Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.” Skripsi ini membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh lembaga non-pemerintah dalam meningkatkan kapasitas petani melalui program investasi petani. Skripsi penulis dan skripsi sebelumnya mempunyai tujuan yang sama untuk mensejahterakan masyarakat petani, namun upaya yang dilakukan tentu sangat berbeda. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menjadikan program investasi kelompok tani di Desa binaan Lembaga LAZ Harfa sebagai objek penelitian.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bagian yang penting untuk membangun dasar pemikiran dalam menjawab permasalahan penelitian yang berfungsi sebagai penjelasan antara konsep yang digunakan dan teori yang mendasari sehingga sistematis dalam hasil penelitian.

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mereka dapat mengambil keputusan dan mengendalikan tindakan yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan tidak hanya sekedar memberi bantuan, tetapi proses menumbuhkan kesadaran, kemampuan, dan kepercayaan diri masyarakat agar mereka mampu mandiri dan berperan aktif dalam pembangunan yang

¹³ Azvika Solva and Andi Warisno, “Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 66–79, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

berkelanjutan. Isbandi Rukminto Adi menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya kepada masyarakat agar mampu mengenali, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri.¹⁴ Pernyataan ini menggambarkan bahwa masyarakat bukan sekedar penerima bantuan saja, tetapi masyarakat sebagai pelaku utama yang menentukan kehidupannya sendiri. Karena itu pemberdayaan harus melibatkan masyarakat, dari mulai perencanaan sampai evaluasi akhir.

Dalam teori ini, pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi sangat relevan dengan program investasi kelompok tani yang dijalankan oleh lembaga LAZ Harfa, yang memberikan landasan kuat untuk memahami bagaimana hubungan antara lembaga LAZ Harfa yang melakukan pemberdayaan dengan masyarakat yaitu para petani yang diberdayakan, Dimana lembaga LAZ Harfa membuka ruang untuk mendampingi masyarakat agar menjadi pelaku utama dalam mewujudkan perubahan sosial dan ekonomi mereka sendiri.

Setelah memahami makna dari pemberdayaan masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat tidak hanya pengertian saja, tetapi memiliki tahapan, tujuan dan peran yang ada didalamnya.

1) Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya agar masyarakat berdaya memerlukan tahapan-tahapan agar tercapai keberhasilan. Menurut Isbandi Rukminto Adi, tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu :¹⁵

a. Tahap Persiapan

Kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan

¹⁴ I R Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, 2013, 45.

¹⁵ Mujianto, "Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa," *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat I*, no. 2 (2019): 6-7.

pengembangan masyarakat. Sedangkan persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal. Bila sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapat perizinan dari pihak terkait. Di samping itu, petugas juga harus menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

b. Tahap pengkajian (*assessment*)

Proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan. Hasil pengkajian ini akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.

c. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)

Pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap formulasi rencana aksi (*formulation action plan*)

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini diharapkan petugas dan masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

e. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di

lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antarwarga.

f. Tahap evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

g. Tahap terminasi (*termination*)

Tahap ini merupakan tahap ‘perpisahan’ hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

Tahapan yang telah disebutkan di atas merupakan proses guna mencapai perubahan yang lebih baik, terutama setelah dilakukan evaluasi terhadap masalah yang ada.

2) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam bukunya, Isbandi Rukminto Adi menjelaskan bahwa pemberdayaan memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kemampuan, kemandirian, serta kesadaran masyarakat dalam mengelola dan mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan juga lebih menekankan pada proses peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan potensi yang mereka miliki.¹⁶

¹⁶ I R Adi and Universitas Indonesia. Fakultas Ekonomi. Lembaga Penerbit, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada*

Dalam hal ini, tujuan pemberdayaan adalah membentuk masyarakat yang mandiri, baik dalam aspek ekonomi, sosial maupun politik. Masyarakat yang berdaya adalah mereka yang memiliki kemampuan mengakses sumber daya, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan, serta memiliki kesadaran terhadap hak dan tanggung jawabnya.¹⁷ Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengubah posisi masyarakat dari yang semula hanya menjadi objek, menjadi subjek yang berperan aktif dalam menentukan arah dan kebijakan kehidupannya sendiri.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk menjadikan masyarakat mandiri serta mengembangkan kemampuan mereka, sehingga mampu beralih dari kondisi ketidakberdayaan menuju keadaan yang lebih kuat, baik secara ekonomi maupun sosial. Jika di kaitkan dengan lembaga LAZ Harfa sebagai lembaga sosial yang memberdayakan para petani di Desa Waringinjaya ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memberikan modal usaha atau bantuan keuangan, melainkan berfokus pada peningkatan kemampuan masyarakat tani agar mampu mengelola sumber daya ekonomi, dan diarahkan untuk membangun kemandirian dan keberlanjutan usaha tani.

3) Peran Pemberdayaan Masyarakat

Menurut pandangan Isbandi Rukminto Adi, peran merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh seseorang atau Lembaga dalam suatu proses pemberdayaan. Peran tersebut mencerminkan bagaimana pihak-pihak yang terlibat menjalankan fungsi dan kontribusinya dalam mencapai tujuan Bersama, terutama untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Isbandi Rukminto Adi menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya pembagian peran yang jelas antara beberapa pihak. Dalam hal ini, Lembaga sosial, pendamping

Pemikiran Dan Pendekatan Praktis, Seri Pemberdayaan Masyarakat (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), 64.

¹⁷ Adi and Penerbit, 65.

¹⁸ Adi and Penerbit, 66.

maupun pemerintah dan masyarakat memiliki peranan yang saling melengkapi. Dimana peran Lembaga sosial ini sebagai fasilitator, motivator, mediator dan dinamisator, yang bertugas dalam membantu masyarakat agar dapat mengenali potensi, menggali sumber daya dan berinisiatif dalam mengembangkan kehidupannya sendiri. Sedangkan masyarakatnya berperan sebagai subjek utama yang berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan pemberdayaan.¹⁹

Menurut teori peran yang sudah dijelaskan menurut Isbandi Rukminto Adi, dapat dipahami bahwa dampak keberhasilan suatu program pemberdayaan sangat ditentukan oleh sejauh mana setiap pihak menjalankan perannya secara konsisten dan seimbang sehingga nantinya akan dirasakan oleh masyarakat yang diberdaya maupun fasilitator di dalamnya. Jika dikaitkan dengan program investasi kelompok tani yang dilakukan oleh lembaga LAZ harfa, lembaga ini tidak hanya memberikan bantuan modal dalam bentuk investasi tetapi juga berperan dalam mendampingi, mengedukasi, dan mengarahkan kelompok tani agar bisa mengelola usaha tani mereka secara mandiri, pendampingan ini juga dilakukan melalui pelatihan, diskusi kelompok serta pembinaan rutin untuk memperkuat kapasitas petani dalam pengelolaan manajemen hasil dan perencanaan usaha. Disisi lain kelompok tani berperan sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan, bukan sekedar penerima manfaat. Hal ini mencerminkan gagasan yang sudah dijelaskan oleh Isbandi Rukminto Adi bahwa masyarakat harus menjadi pelaku perubahan yang menentukan arah pengembangan dirinya sendiri. Proses ini yang menggambarkan bahwa peran lembaga LAZ Harfa sebagai pendamping bersifat memberdayaan, bukan menggantikan peran masyarakat.

¹⁹ I R Adi and Universitas Indonesia. Fakultas Ekonomi. Lembaga Penerbit, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis*, Seri Pemberdayaan Masyarakat (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003).

Isbandi juga menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat, peran utama yang harus dijalankan antara lain :²⁰

1. Peran sebagai Fasilitator, membantu masyarakat mengenali potensi, masalah, dan kebutuhan mereka serta menumbuhkan kesadaran untuk bertindak secara mandiri.
2. Peran sebagai Pendamping, yaitu membela dan memperjuangkan kepentingan masyarakat terutama kelompok lemah agar memiliki akses terhadap sumber daya.
3. Peran sebagai Penghubung, menjembatani masyarakat dengan pihak-pihak yang dapat membantu mereka seperti pemerintah, lembaga keuangan atau lembaga swadaya masyarakat.
4. Peran sebagai Pendidik, memberikan pengetahuan, pelatihan, dan wawasan agar masyarakat memiliki kemampuan dalam mengelola potensi serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan.
5. Peran sebagai Motivator, mendorong masyarakat agar memiliki semangat, keberanian, dan rasa percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan.

b. Petani

Petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan pertanian yang memiliki peranan penting dalam ketahanan pangan dan keberlanjutan sektor pertanian. Petani tidak hanya menjadi pengolah lahan, tetapi menjadi subjek pembangunan.

Menurut Richard, pengertian petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup

²⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, Dan Intervensi Komunitas*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013), 47.

dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern.²¹ Definisi ini menunjukkan bahwa petani memiliki peran sebagai pengelola sumber daya alam dan peran penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Dalam konteks penelitian ini menggambarkan kondisi petani di Desa Waringinjaya, khususnya anggota kelompok tani LAZ Harfa. Petani disana sudah memanfaatkan sumber daya alamnya seperti lahan, air dan tanaman yang tersedia. Namun, kemampuan mereka dalam mengelola potensi tersebut masih terbatas akibat minimnya akses modal, teknologi dan pengetahuan. Melalui program investasi kelompok tani ini LAZ Harfa mengarahkan para petani dalam mengoptimalkan sumber dayanya secara produktif dan keberlanjutan. Dalam hal mengatasi tantangan yang petani rasakan, LAZ Harfa membentuk kelompok tani sebagai wadah bagi para petani untuk belajar, berdiskusi, bekerja sama dan meningkatkan kapasitasnya.

Oleh karena itu, diperlukan adanya tempat untuk memperkuat posisi petani baik secara sosial maupun ekonomi. Salah satu bentuk kelembagaan yang menjawab masalah atau tantangan yang petani hadapi adalah kelompok tani. Melalui kelompok tani, para petani dapat saling berinteraksi, bertukar pengalaman, serta bekerja sama dalam mengelola usaha pertanian secara bersama.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024, kelompok tani atau poktan didefinisikan sebagai kumpulan petani, peternah, atau pekebun yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, komoditas, serta keakraban, dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.²²

Lebih lanjutnya, Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi

²¹ Enues Wanimbo, "Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi Di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua)," *Journal of Social and Culture* 12, no. 3 (2019): 4.

²² Sakinah Pokhrel, "Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2024, Tentang Perkembangan Kawasan Pertanian," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37-48.

lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) yang sama di mana terdapat keakraban antartetani untuk memajukan usaha taninya.²³

Berdasarkan definisi di atas, kelompok tani merupakan tempat bagi petani yang memiliki kesamaan kepentingan dan kondisi untuk bekerja sama dalam meningkatkan usaha pertanian mereka. Mereka akan berpartisipasi dengan peluang kesempatan yang akan memungkinkan mencapai tujuan mereka bersama, baik di dalam kelompok maupun mencapai tujuan dari luar kelompok.²⁴ Hal ini juga berfungsi para petani dapat bersama-sama dalam memecahkan permasalahan yang mereka rasakan, sehingga mereka dilatih agar bisa percaya diri dengan mengelola usaha mereka secara mandiri. Dalam konteks pemberdayaan ini, kelompok tani menjadi tempat yang paling strategis untuk lembaga LAZ Harfa melakukan pendampingan dan pelatihan sehingga tujuan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat dapat tercapai secara berkelanjutan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau strategi yang dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Jenis metode penelitian ini mengeksplorasi dinamika yang terjadi di lapangan.

²³ Riani Riani et al., "Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen," *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh* 6, no. 1 (2021): 28, <https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4941>.

²⁴ Hermanto and Dewa K S Swastika, "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani Farmers' Groups Empowerment as an Initial Step to Farmers' Welfare Improvement," *Analisis Kebijakan Pertanian* 9, no. 4 (2016): 4.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵

2. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Waringinjaya, Kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang bersama dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Harfa yang sangat berperan dalam keberhasilan kelompok tani. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2025.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh tentang situasi dan kondisi yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

a. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati langsung perilaku, kegiatan, atau situasi di lapangan tanpa mengubah kondisi dan situasi yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, dimana peneliti observasi langsung ke lapangan, melakukan pengamatan, dan terlibat langsung di dalam kegiatan lembaga LAZ Harfa dalam pemberdayaan masyarakat yang lembaga LAZ Harfa lakukan. Peneliti mengamati langsung ke lokasi penelitian pada bulan Maret-Juni 2025.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program investasi kelompok

²⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023), 34.

tani. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran lembaga LAZ Harfa, pengalaman para anggota kelompok tani, serta dampak yang dirasakan dari program tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemilihan informan tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel yang di dasarkan pada penilaian peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian.²⁶ Dalam hal ini, informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka secara langsung dalam program investasi kelompok tani, seperti dari pihak lembaga LAZ Harfa, anggota kelompok tani, serta sekretaris desa yang mengetahui jalannya program pemberdayaan. Melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh data yang relevan untuk memahami proses, tantangan, serta hasil dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh lembaga LAZ Harfa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia, baik berupa catatan dalam kertas maupun elektronik, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat berupa buku, artikel, web, foto dan lainnya. Dokumentasi dapat digunakan menjadi pelengkap data wawancara dan observasi.²⁷

Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui dokumentasi berbentuk catatan atau tulisan, laporan dan foto yang mendukung dalam mendapatkan suatu data. Penelitian ini mendapatkan informasi dari dokumen atau arsip dari aparat desa, dokumen dari pihak LAZ Harfa, dan foto kegiatan pemberdayaan LAZ Harfa.

4. Sumber Data

²⁶ Abdul Fattah Nasution, 80.

²⁷ Abu Achmadi Cholid Nabuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 70.

Sumber data merupakan dari mana data yang didapatkan. Menurut jenisnya, sumber data dibagi menjadi dua :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sumber pertamanya.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang peneliti lakukan. Peneliti mengambil sumber atau data langsung dengan pihak Lembaga LAZ Harfa, sekertaris desa, dan anggota kelompok tani.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini sudah dikumpulkan lebih dulu oleh sumber lebih dulu.²⁹ Adapun data yang diperoleh berupa data dokumen terkait, seperti data dokumen Desa Waringinjaya, buku-buku, artikel dan internet.

5. Teknik analisis data

Data merupakan bahan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian untuk menjawab semua pertanyaan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis yang bersifat kualitatif dilakukan ketika data yang diperoleh berbentuk kualitatif, yaitu kumpulan kata-kata yang tidak berupa angka dan tidak dapat dikelompokkan dalam kategori atau struktur tertentu. Data ini dapat dikumpulkan melalui berbagai metode seperti pengamatan, wawancara, ringkasan dokumen, atau rekaman audio. Biasanya, data-data ini akan diproses terlebih dahulu sebelum digunakan, yang meliputi pencatatan dan pengetikan.

²⁸ Pujianti, "Sumber Data Penelitian: Jenis, Bentuk, Metode, Pengumpulan," deepublish, 2024, <https://penerbitdeepublish.com/sumber-data-penelitian/>.

²⁹ Pujianti, "Sumber Data Penelitian: Jenis, Bentuk, Metode, Pengumpulan," deepublish, 2024, <https://penerbitdeepublish.com/sumber-data-penelitian/>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik dan tahapan model Miles dan Huberman, yaitu :³⁰

a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan langkah untuk menyederhanakan, merangkum, dan mengorientasikan data asli agar lebih gampang untuk dianalisis dan diartikan, dengan tujuan untuk menemukan informasi yang paling penting terkait dengan pertanyaan penelitian sekaligus mengeliminasi data yang kurang penting tanpa menghapus konteks yang terjadi.

b. Penyajian data

Dalam penyajian data adalah proses menampilkan data setelah data direduksi agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan hasil secara jelas dan sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan makna dari data itu sendiri.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Dalam Teknik verifikasi proses untuk menarik kesimpulan yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Teknik ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis memberikan kesimpulan dari kegiatan yang penulis lakukan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui investasi kelompok tani di Lembaga LAZ Harfa.

³⁰ Siti Shalwa Aulia, "Model Teknik Miles Dan Huberman Dalam Penelitian Kualitatif," 2025, <https://blog.ebizmark.id/model-teknik-miles-dan-huberman-dalam-penelitian-kualitatif/>.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan yang akan diuraikan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini dibagi menjadi dua sub bab yakni pertama, gambaran umum lokasi penelitian yang menjelaskan tentang letak geografis, kondisi demografi (jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan dan sarana prasarana). Kedua, Profil Lembaga LAZ Harfa, meliputi: Sejarah Lembaga LAZ Harfa, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, dan anggota.

BAB III Menjelaskan tentang proses pelaksanaan dan peran Lembaga LAZ Harfa dalam pemberdayaan masyarakat melalui investasi kelompok tani di Desa Waringinjaya, Kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang

BAB IV Menjelaskan tentang dampak yang dicapai oleh masyarakat yang diberdaya melalui Lembaga LAZ Harfa dalam program investasi kelompok tani di Desa Waringinjaya, Kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang.

BAB V Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.